

STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA TAMAN TEBING BREKSI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA SAMBIREJO

Hani Cahyati Ratna Pratiwi¹, Muhammad Candra Firdaus²

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2}
E-mail: hanicahyati2@gmail.com

ABSTRAK

Obyek wisata taman tebing breksi berada, Desa Sambirejo. Pengembangan obyek wisata taman tebing breksi ini berpengaruh terhadap perubahan ekonomi dan sosial warga masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui strategi dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata taman tebing breksi, 2) Mengetahui dampak pengembangan obyek wisata taman tebing breksi terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di desa sambirejo. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi dan wawancara. Validitas data menggunakan teknik triangulasi yaitu menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu peneliti mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, tujuannya adalah untuk mengecek kembali kepercayaan satu informasi yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa pengembangan obyek wisata taman tebing breksi di Desa Sambirejo ini menggunakan beberapa strategi yang baik. Adapun pihak-pihak yang ikut berpartisipasi diantaranya pemerintah desa, masyarakat sekitar dan dinas pariwisata. Wujud partisipasi dari pemerintah desa yaitu ikut berjaga di lokasi wisata ketika hari libur pada hari sabtu dan minggu, untuk masyarakatnya sendiri ikut serta dalam kegiatan gotong-royong dan juga ikut mengembangkan seni dan budaya khas desa sambirejo, dan untuk dinas pariwisata berpartisipasi dalam melakukan penataan ruang di obyek wisata. Dalam pengembangannya terdapat beberapa dampak positif maupun negatif.

Kata Kunci: *Strategi, Partisipasi, Dampak Positif, Dampak Negatif*

ABSTRACT

Breccia cliff park tourism object is located, Sambirejo Village. The development of the Breccia Cliff Park tourism object has an effect on the economic and social changes of the people who live around the tourism object. This study aims to: 1) Know the strategy and community participation in the development of Breccia Cliff Park tourism objects, 2) Know the impact of developing Breccia Cliff Park tourism objects on social and economic changes in the community in Sambirejo Village. This study uses descriptive qualitative techniques. Data collection was carried out by participatory observation and interviews. Data validity uses triangulation techniques, namely using source triangulation. Source triangulation, namely the researcher collects similar data using different data collection techniques, the goal is to re-check the trustworthiness of the information obtained. Based on the results of research that has been carried out by researchers that the development of Breccia cliff park tourism objects in Sambirejo Village uses several good strategies. The parties participating include the village government, the surrounding community and the tourism office. The form of participation from the village government is to take part in guarding tourist sites when holidays are on Saturdays and Sundays, for the people themselves to participate in mutual cooperation activities and also participate in developing arts and culture typical of the village of Sambirejo, and for the tourism service to participate in spatial planning at a tourist attraction. In its development there are several positive and negative impacts.

Keywords: *Strategy, Participation, Positive Impact, Negative Impact*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan oleh perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (James J. Spillane, 1991:21). Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki beragam jenis pariwisata seperti wisata alam, sosial maupun budaya. Salah satu wisata alam yang ada di Yogyakarta yaitu wisata alam taman tebing breksi yang berada di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Wisata taman tebing breksi ini pada mulanya terbentuk bukan karena unsur kesengajaan melainkan tempat ini merupakan kawasan pertambangan batu breksi. Akibat dari bekas aksi tambang yang dilakukan oleh warga ini, maka menghasilkan sebuah seni yang indah dimana bekas sisa galian tambang menghasilkan goresan yang indah pada dinding tebing. Maka setelah itu terpikir oleh bapak Eko Nur Setiawan salah satu warga desa sambirejo untuk menjadikan tempat ini sebagai obyek wisata mengingat semakin banyak warga masyarakat yang berdatangan untuk sekedar mengabadikan gambar di lokasi tersebut, sehingga hal tersebut menarik untuk dikaji dan diteliti lebih jauh lagi. Tujuan dari penelitian yaitu peneliti ingin mengetahui strategi pengembangan obyek wisata taman tebing breksi, dan dampak yang ditimbulkan akibat pengembangan obyek wisata tersebut, dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk meminimalisir dampak yang terjadi. Dalam pengembangan kepariwisataan dapat berdampak positif dan negatif terhadap kebudayaan warga setempat. Positif apabila pengembangan tersebut mampu merangsang perhatian lebih besar terhadap nilai-nilai

budaya mereka sendiri, segi ekonomi dan sosial mampu meningkatkan pendapatan serta taraf hidup warga masyarakatnya. Negatif apabila pengembangan pariwisata tersebut justru melunturkan nilai-nilai kebudayaan yang sudah ada dalam masyarakat, selain itu masyarakat tidak berkembang pula dalam kehidupan ekonomi dan sosial.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi

Kata strategi dari sudut etimologis (asal kata), strategi diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi (Nawawi, 2005 : 147). Pengertian strategi juga dijelaskan John M. Bryson (2007) sebagai berikut: strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi melakukannya. Oleh karena itu strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi (komunitas) dan lingkungannya (Bryson, 2007: 189). Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara, taktik, maupun rencana yang disatukan dan dirancang secara sistematis untuk menghadapi hambatan atau tantangan agar suatu perusahaan atau organisasi dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi.

Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang.

Menurut Gamal Suwanto menjelaskan bahwa “strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap” (Suwanto, 2004:55). Dalam mengembangkan pariwisata daerah, peran serta pemerintah daerah sangat mutlak dibutuhkan dengan tujuan pengembangan pariwisata tersebut mengarah pada pembangunan daerah.

Perencanaan

Seperti halnya dengan perencanaan dan aktivitas pengembangan bidang-bidang lainnya, perencanaan di bidang pariwisata perlu dikerjakan setiap demi setahap menurut cara-cara yang sistematis. Hal ini khususnya penting untuk aktivitas yang kompleks seperti pariwisata, yang harus mencakup pertimbangan-pertimbangan mengenai banyak faktor, antara lain di bidang sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan hidup yang masing-masing mempunyai kaitan dengan sektor ekonomi.

Perencanaan pengembangan pariwisata harus diintegrasikan dengan perencanaan dan pengembangan secara keseluruhan, supaya perencanaan pengembangan pariwisata benar-benar efektif, sehingga keseimbangan pengembangan atau pembangunan dapat dicapai dan dipertahankan. (Muljadi, 2010: 67).

Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (H. Kodhyat dalam James J. Spillane, 1987:221).

Yoeti (2008:2) menjelaskan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk urusan bisnis atau mencari nafkah di tempat yang akan dikunjungi, tetapi semata

untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beragam. Pengembangan pariwisata yang dilaksanakan pemerintah dimaksudkan untuk memahami peranan aktif pemerintah mulai dari Kabupaten Sleman, Desa Sambirejo, dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Dengan demikian strategi pengembangan obyek daya tarik wisata merupakan cara, taktik, maupun rencana yang akan ditempuh oleh sekelompok pengelola wisata untuk menghadapi hambatan atau tantangan dalam upaya pengembangan obyek wisata taman tebing breksi.

Dampak Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti (2008: 20) dalam pengembangan pariwisata memiliki dampak yang ditimbulkan baik berupa dampak positif maupun dampak negatif sebagai berikut.

1. Dampak Positif

- a. Dapat menciptakan kesempatan kerja.
- b. Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat.
- c. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah.
- d. Dapat meningkatkan pendapatan nasional Gross Domestic Bruto (GDB).
- e. Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.

2. Dampak Negatif

- a. Harga tanah menjadi mahal.
- b. Di pusat-pusat pariwisata harga bahan makanan menjadi mahal.
- c. Sumber-sumber hayati menjadi rusak.
- d. Terjadi urbanisasi, pencari kerja mengalir dari desa ke kota besar.
- e. Ramainya lalu lintas wisatawan sering ditumpangi penyelundupan obat bius dan narkotika.

METODE

Dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif.

Moleong (2010:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata secara alamiah dan memanfaatkan metode alamiah. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis dan tidak memerlukan angka-angka, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Arikunto Suharsimi (2019:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Ruang Lingkup atau Objek

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata tebing breksi yang berada didesa Sambirejo.

Bahan dan Alat Utama

Untuk melancarkan penelitian dilapangan penulis memerlukan peralatan untuk mendukung penelitian ini. Adapun peralatan dan bahan yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Hasil wawancara
2. Alat Tulis
3. Kamera
4. Seperangkat komputer, printer, dan perlengkapannya.

Tempat

Desa Sambirejo di Kabupaten Sleman, yang Terletak di Tenggara Ibu Kota Kapanewon Prambanan, Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (Library Research)
Studi Kepustakaan (Library Research) yaitu teknik pengumpulan data penelitian dengan cara membaca dan menelaah buku-buku literatur, diktat kuliah, makalah dan sumber-sumber tertulis lainnya yang

diperlukan, dan berkaitan dengan variabel yang diteliti.

2. Studi Lapangan

Studi Lapangan yaitu penelitian secara langsung pada objek penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, yaitu melalui pengamatan wawancara, pengambilan data dan pencatatan secara langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Definisi Operasional

Menurut Brennen & Kreiss (2016) digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer.

Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Konsep Penelitian

Konsep penelitian merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang perlu dirumuskan. Dalam penelitian ini yaitu strategi pengembangan objek wisata tebing breksi.

Teknik Analisis yang Digunakan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data
Reduksi data merupakan proses penyelesaian, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang diperoleh dari data yang kasar yang dimuat di catatan tertulis.
2. Penyajian data
Sajian dan berupa rangkaian informasi yang tersusun dalam kesatuan bentuk narasi yang memungkinkan untuk dapat ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Selain dalam bentuk narasi kalimat, sajian data dapat pula ditampilkan dengan

berbagai jenis matriks, gambar, jaringan kerja, kaitan kegiatan dan juga tabel.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasinya
Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang perlu untuk diverifikasi, berupa suatu pengulangan dari tahap pengumpulan data yang terdahulu dan dilakukan secara lebih teliti setelah data tersaji. Penarikan kesimpulan dan verifikasinya merupakan tahap akhir dari suatu penelitian yang dilakukan dengan didasarkan pada semua hal yang ada dalam reduksi maupun penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Sambirejo merupakan salah satu desa atau kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY. Berdasarkan data monografi desa tahun 2015 secara administratif Desa Sambirejo berbatasan langsung dengan wilayah sekitarnya, yaitu meliputi:

Batas Utara: Desa Pereng Kecamatan Prambanan Klaten

Batas Selatan: Desa Sumberharjo Kecamatan Prambanan Sleman

Batas Timur: Desa Katekan Kecamatan Prambanan Klaten

Batas Barat: Desa Madurejo Kecamatan Prambanan

Sleman Desa sambirejo memiliki ketinggian 150,00 m dari permukaan laut, curah hujan 2.000,00 mm, suhu rata-rata harian 27,00 °C, dan kelembaban 80,00%. Luas wilayah Desa Sambirejo menurut penggunaannya adalah 541,58 Ha yang terdiri dari luas pemukiman 37,50 Ha, luas pesawahan 173,00 Ha, luas ladang 378,65 Ha, luas pekarangan 239,85 Ha, luas kuburan 0,45 Ha, luas perkantoran 0,25, dan luas prasarana umum lainnya 90,53 Ha. Desa Sambirejo terdiri dari 8 Dusun yaitu Dusun Dawangsari, Gedang, Gunung Cilik, Gunung Sari, Kikis, Mlakan, Nglengkong, dan Sumberwatu.

Sejarah berdirinya wisata Taman Tebing Breksi ini berdasarkan data yang saya ambil dari lapangan dan juga referensi dari internet menjelaskan bahwa pada awalnya tebing breksi ini terbentuk bukan karena unsur kesengajaan. Awal mulanya tempat ini merupakan kawasan pertambangan yang dilakukan oleh warga setempat dimana tempat ini merupakan sebuah tambang batu biasa yang menyerupai bukit kecil. Tempat ini merupakan sumber pendapatan warga masyarakat setempat yang bekerja sebagai penambang. Akibat dari bekas aksi tambang yang dilakukan oleh warga ini, maka menghasilkan sebuah seni yang indah dimana bekas sisa galian tambang menghasilkan goresan yang indah pada dinding tebing. Setelah itu banyak warga masyarakat terutama golongan muda mudi yang datang ke tempat ini untuk sekedar berfoto dan mengabadikan gambar dengan background tebing yang sangat indah. Secara spontan terpikir sebuah rencana untuk menyulap tempat pertambangan ini menjadi sebuah tempat wisata “kata Bapak Eko Nur Setiawan” yang merupakan salah satu narasumber sekaligus pendiri wisata taman tebing breksi ini.

Analisis Data dan Pembahasan

1. Strategi Masyarakat terhadap Pembangunan Obyek Wisata Taman Tebing Breksi

Strategi dalam pengembangan suatu obyek wisata sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas suatu obyek wisata agar menjadi lebih baik lagi kedepannya dan juga memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung. Kata strategi diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi (Nawawi, 2005: 147).

Sementara ini upaya untuk meningkatkan kualitas obyek wisata taman breksi ini sudah dilakukan meskipun belum cukup maksimal karena terhambat oleh biaya

operasional yang masih kurang. Berikut strategi yang sudah dilakukan oleh pengelola obyek wisata taman tebing breksi:

- a. Selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata agar pengunjung selalu merasa nyaman ketika berkunjung.
- b. Diusahakan untuk merenovasi tempat wisata 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali agar ada sesuatu yang berbeda di tempat wisata ini dengan tujuan supaya para wisatawan tidak jenuh dengan pemandangan yang sama.
- c. Menambah sarana dan prasarana obyek wisata.
- d. Meningkatkan promosi dengan merencanakan event-event kesenian setiap seminggu sekali atau sebulan sekali.
- e. Diwajibkan kepada para pengelola obyek wisata untuk menunjukkan sikap yang ramah kepada para wisatawan.

Dalam merencanakan strategi pengembangan obyek wisata taman tebing breksi ini terdapat pihak-pihak yang terkait diantaranya pemerintah desa, masyarakat setempat, dan dinas pariwisata. Berikut partisipasi yang mereka berikan terhadap pengembangan obyek wisata taman tebing breksi.

a. Pemerintah Desa

Pemerintah desa mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Bentuk partisipasinya yaitu seluruh perangkat desa sudah diberikan jadwal masing-masing untuk ikut berpartisipasi atau berjaga di lokasi obyek wisata ketika hari libur yaitu hari sabtu dan minggu, setiap sebulan sekali mengadakan kerja bakti dibantu warga untuk membersihkan sepanjang jalan menuju obyek wisata taman tebing breksi baik itu membersihkan selokan, memperbaiki jalan kalau ada yang berlubang maupun memotong ranting-ranting pohon yang rimbun sepanjang jalan menuju obyek wisata.

b. Masyarakat

Partisipasi masyarakat setempat yang sangat mencolok ketika ada kegiatan-kegiatan di tebing breksi mereka selalu ikut serta dalam membantu kegiatan tersebut, contohnya seperti gotong-royong dan juga ikut memperbaiki jalan-jalan yang rusak atau berlubang tanpa harus disuruh meskipun hanya ditimbun dengan tanah, batu-batuan kecil maupun semen. Selanjutnya yaitu semangat warga dalam mengembangkan seni dan budaya masyarakat sambirejo seperti campur sari, kuda lumping dan jatilan.

c. Dinas Pariwisata

Peran dari dinas pariwisata setempat yaitu memfasilitasi berbagai macam kebutuhan masyarakat maupun wisatawan dalam menunjang kegiatan kepariwisataan. Adapun dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta bekerja sama dengan masyarakat setempat yaitu dengan melakukan penataan ruang dan memasang fasilitas WIFI di obyek wisata taman tebing breksi.

2. Dampak Pengembangan Obyek Wisata Taman Tebing Breksi terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat di Desa Sambirejo

Berikut beberapa dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan obyek wisata taman tebing breksi :

a. Dampak Pengembangan Obyek Wisata Taman Tebing Breksi di Bidang Sosial

Dampak pengembangan obyek wisata taman tebing breksi terhadap kehidupan sosial masyarakat sambirejo adalah sebagai berikut:

1) Dampak Positif

Rasa saling menghargai dan toleransi antara warga masyarakat lokal dan pendatang semakin tinggi. Contohnya dengan saling menghargai dan menerima kebudayaan antar sesama baik itu pengunjung atau wisatawan yang menerima kebudayaan setempat maupun warga masyarakat lokal

yang menerima kebudayaan dari luar dengan baik.

2) Dampak Negatif

Sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya penyimpangan sosial. Contohnya ketika di tebing breksi sedang mengadakan event-event tertentu ada sebagian orang yang membawa minuman keras ke dalam obyek wisata untuk mabuk-mabukan dan juga ada sekelompok anak muda yang suka ugul-ugalan bikin kegaduhan di obyek wisata untuk mencari kepopuleran dengan menunjukkan identitas kelompoknya. Akan tetapi semua itu bisa dikondisikan karena dari pihak pengelola dan pemerintah desa sudah melakukan koordinasi untuk mengantisipasi hal semacam itu. Cara yang dilakukan oleh pemerintah desa biasanya memanggil orang atau sekelompok orang yang melakukan penyimpangan untuk diberikan sosialisasi dan sebuah peringatan untuk tidak mengulangi lagi.

b. Dampak Pengembangan Obyek Wisata Taman Tebing Breksi di Bidang Ekonomi

Dampak pengembangan obyek wisata taman tebing breksi terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sambirejo adalah sebagai berikut:

1) Dampak Positif

Dampak positif yang diterjadi dari adanya pengembangan obyek wisata taman tebing breksi ini yaitu membuka lapangan kerja bagi warga masyarakat dan mendorong seseorang untuk berwirausaha. Kesempatan kerja ini memberikan pengaruh yang positif terhadap warga masyarakat sambirejo karena mereka tidak hanya mengandalkan hasil pertanian saja.

2) Dampak Negatif

Untuk dampak negatif belum terlalu signifikan karena dalam pengamatan masyarakat secara umum tidak ada suatu penentangan terkait pengembangan obyek wisata taman tebing breksi.

c. Dampak Pengembangan Obyek Wisata Taman Tebing Breksi di Bidang Budaya

Dampak pengembangan obyek wisata taman tebing breksi terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sambirejo adalah sebagai berikut:

1) Dampak Positif

Dampak positif dari adanya pengembangan obyek wisata taman tebing breksi ini yaitu kita menjadi lebih mengenal tentang kebudayaan orang lain.

2) Dampak Negatif

Dampak negatifnya yaitu pengaruh budaya lain yang akan mengalir secara alami dan pelan-pelan mempengaruhi struktur kebudayaan yang ada di masyarakat sambirejo. Semua itu terlihat ketika ada beberapa masyarakat yang dulunya hidup sederhana menjadi pola hidup konsumtif, mulai berkurangnya rasa kebersamaan terutama bagi mereka yang bersaing dalam berjualan di sekitar obyek wisata meskipun hanya beberapa orang saja. Untuk itu menjadi PR buat pemerintah desa maupun semua warga masyarakat untuk menangani hal semacam itu.

KESIMPULAN

Perkembangan obyek wisata taman tebing breksi merupakan salah satu dari sekian banyak obyek wisata baru yang sedang berkembang di Yogyakarta. Awal berdirinya obyek wisata ini berdasarkan salah satu pengelola yaitu Bapak Eko Nur Setiawan di mulai pada 23 November 2014 dan pembukaan resminya pada tanggal 30 Mei 2015 oleh Sri Sultan Hamengkubowono X bersamaan dengan kemah Jambore Pramuka yang diadakan se-DIY yang melibatkan 400 penggalang. Mengingat jumlah wisatawan yang semakin hari semakin bertambah maka pembangunan yang diutamakan yaitu taman kuliner, toilet, dan mushola yang dibangun pada pertengahan bulan Mei 2016. Tujuan dari pengembangan obyek wisata taman tebing breksi selain pengalihan pekerjaan para

penambahan juga meningkatkan keadaan sosial ekonomi masyarakat

dan juga menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat sekitar. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat sambirejo khususnya dusun nglengkong yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak sosial akibat adanya pengembangan obyek wisata taman tebing breksi yaitu dapat melestarikan kebudayaan seperti tradisi kenduri yang rencananya akan diadakan sebulan sekali atau tiga bulan sekali, meningkatkan gotong royong antar warga masyarakat, dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Sedangkan untuk partisipasi masyarakat setempat yang sangat mencolok ketika ada kegiatan-kegiatan di tebing breksi mereka selalu ikut serta dalam membantu kegiatan tersebut, contohnya seperti gotong-royong dan juga ikut memperbaiki jalan-jalan yang rusak atau berlubang tanpa harus disuruh meskipun hanya ditimbun dengan tanah, batu-batuan kecil maupun semen. Selanjutnya yaitu semangat warga dalam mengembangkan seni dan budaya masyarakat sambirejo seperti campur sari, kuda lumping dan jatilan.

DAFTAR PUSTAKA

Bryson M, John. (2007). *“Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Burhan, Bungin. (2008). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ghony, Djunaidi & Fauzan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

HB Sutopo. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Jurusan Seni Rupa UNS.

Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press.

James J. Spillane. (1991). *Ekonomi Pariwisata: sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta: kanisius.

Miles, Matthew B & A. Michael Hubberman. (2009). *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. (2005). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Oka A Yoeti. (2008). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, Gamal.SH. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.